

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan maru (*Channa maruloides*) merupakan ikan sejenis gabus-gabusan hias air tawar yang persebarannya hidup dikawasan tropis India, Indonesia, Malaysia, Thailand dan Amerika Serikat. Ikan maru ini juga dikenal sebagai “*emperor snakehead fish*”, dikarenakan ciri fisiknya yang menyerupai ular dibagian kepalanya, bagian mulutnya bersudut tajam, dibagian sirip atas atau sirip punggung dan sirip bawah atau sirip dubur panjang, dan tingginya hampir sama. *Channa maruloides* atau ikan maru adalah ikan asli atau endemic spesies Sungai Musi, yang tersebar di kawasan daerah lain di Indonesia yaitu di Indragiri, Batang Hari, Bangka Belitung, Samarinda, Danau Sentarum dan Kapuas. Dikenalnya dengan istilah *emperor snakehead*, jaloy atau jalai (Sumatera), toman bunga (Melayu), atau peyang (Kalimantan). Para pencinta ikan hias *Channa maruloides* lebih dikenal dengan nama Maru (Sinaga *et al.*, 2019).

Karena kurangnya penelitian yang dilakukan pada ikan maru (*Channa maruloides*), para pembudidaya belum banyak berinvestasi dalam budidayanya. Saat ini, ikan maru hanya dibeli dari tangkapan alam, tetapi mereka sudah masuk ke pasar perikanan hias di seluruh dunia dengan harga yang cukup tinggi. Akibatnya, harga ikan maru tinggi karena dikenal sebagai ikan hias dengan corak (bunga) unik dan warna jingga pada bagian tubuhnya, yang membuatnya bernilai ekonomis dan memiliki pasar yang menjanjikan (Sinaga *et al.*, 2019).

Pakan merupakan bagian yang paling penting dalam budidaya ikan dan memainkan peran yang paling signifikan setengah hingga tujuh puluh persen dari biaya produksi karena pakan memberikan materi dan energi untuk memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan. Untuk benih ikan, pakan alami sangat cocok karena alat pencernaan ikan masih belum sempurna. Untuk mengurangi biaya produksi budidaya ikan, dengan cara mencari pakan yang lebih murah atau pakan pabrikan yang mudah diakses (Trisyani *et al.*, 2022).

Warna ikan hias berfungsi sebagai indikator keindahan; lebih cerah warnanya, ikan lebih menarik dan harga jualnya lebih tinggi. Namun, selama pemeliharaan ikan hias, warnanya sering menjadi kusam dan kualitasnya menurun, membuatnya tidak menarik lagi. Daun ketapang telah ditunjukkan untuk meningkatkan pengeluaran warna pada ikan cupang. Ini adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan warna pada ikan hias (Puspitasari *et al.*, 2021). Daun ketapang disamping untuk perkembangan warna juga dapat

bermanfaat bagi kesehatan ikan karena mengandung senyawa organik (Ladiescha *et al.*, 2015). Untuk mengetahui apakah pemberian daun jati, daun pisang, dan ketapang mempengaruhi mutasi warna pada ikan hias, penelitian ini akan menggunakan tiga daun: daun jati, daun pisang, dan ketapang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemberian ekstrak daun ketapang, daun pisang dan daun jati berpengaruh terhadap perubahan warna ikan maru (*Channa maruloides*)?
2. Apakah ada perbedaan antara pemberian ekstrak daun ketapang, daun pisang, dan daun jati terhadap tingkat kecerahan warna ikan maru (*Channa maruloides*)?
3. Perlakuan yang mana yang paling efektif meningkatkan kecerahan pada warna ikan maru (*Channa maruloides*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun ketapang, daun pisang, dan daun jati berpengaruh terhadap perubahan warna pada ikan maru (*Channa maruloides*)
2. Mengetahui perbedaan antara pemberian ekstrak daun ketapang, daun pisang, dan daun jati terhadap tingkat kecerahan warna ikan maru (*Channa maruloides*)
3. Mengetahui ekstrak daun mana yang efektif meningkatkan kecerahan warna ikan maru (*Channa maruloides*)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang pengaruh perendaman ekstrak daun ketapang, daun pisang, dan daun jati terhadap tingkat kecerahan warna ikan maru (*Channa maruloides*).
2. Memberikan informasi tentang efektifitas pemberian ekstrak daun ketapang, daun pisang, dan daun jati terhadap tingkat kecerahan warna ikan maru (*Channa maruloides*).
3. Memberikan informasi baru mengenai manfaat daun jati dan daun pisang untuk mencerahkan warna tubuh ikan hias.

1.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga pemberian ekstrak daun ketapang, daun pisang, dan daun jati berpengaruh terhadap perubahan warna pada ikan maru (*Channa maruloides*).
2. Diduga pemberian ekstrak daun ketapang, daun pisang, dan daun jati menunjukkan tingkat kecerahan yang berbeda terhadap perubahan warna pada ikan maru (*Channa maruloides*).
3. Diduga ekstrak daun ketapang lebih efektif dari pada ekstrak daun pisang dan daun jati dalam meningkatkan kecerahan warna pada ikan maru (*Channa maruloides*).